

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUAK PANJANG DI KELURAHAN BUKIK CANGGANGTAHUN 2016

Amy Widya Wahyuni¹⁾

¹⁾Program Studi DIII Kebidanan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi
Jl.Tan Malaka Belakang Balok Kota Bukittinggi, 26136, Indonesia

Email : widya_aries03@yahoo.com

ABSTRACT

One of the main factors that are instrumental in realizing Healthy Indonesia 2030 target, according to the SDGS 2016 (sustainable development goals) is to lower the mortality rate of toddlers. In 2014 the world toddler death rate before reaching the age of 5 years as much as 6.6 million. 2014 in Indonesia own toddler death rate declined from 84 deaths per 1,000 births to 28 deaths per 1,000 births by 2015. The research method used is Descriptive analytic i.e. research which attempts to recognize how and why health phenomenon that happened, and find the connections between free variables with variable cross sectional approach which observation or data collection while at the same time (Notoatmodjo, 2010). The research results showed that respondents who have low education 51 people (72,5%) and statistical test chi square value obtained $p = 0.002$ and knowledgeable low respondents there were 40 people (75,0%) and statistical test chi square value obtained $p = 0.001$ and the respondent that his low economic status there are 55 persons (67.3%) and statistical tests in the get the value $p = 0.002$. The statistical tests of the research means and the results of this research conclusion results connection status with nutrition education toddler, there is his relationship with nutritional status and his relationships there are toddler economic status with the nutritional status of the toddlers. Can be recommended for the next researcher to continue this research in terms of different aspects, for the institution of the Ministry are expected to keep increasing the nutritional status of infants program. For educational institutions expect it can be used as reading material and for researchers are expected to benefit from research that has been done.

Keywords: *nutritional status of toddlers*

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Visi pembangunan kesehatan di Indonesia adalah mewujudkan Indonesia Sehat 2030. Salah satu faktor utama yang berperan penting dalam mewujudkan Indonesia Sehat 2030, sesuai dengan target SDG'S 2016 (*sustainable development goals*) adalah menurunkan angka kematian balita. Pada tahun 2014 di dunia angka kematian balita sebelum mencapai umur 5 tahun sebanyak 6,6 juta anak. tahun 2014 di Indonesia sendiri angka kematian balita menurun dari 84 kematian per 1.000 kelahiran menjadi 28 kematian per 1.000 kelahiran pada tahun 2015.

Di Sumatera Barat angka kematian balita pada tahun 2013 adalah sebanyak 34 per 1.000 kelahiran hidup. Dan di kota Bukittinggi target untuk menurunkan angka

kematian balita pada tahun 2015 adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup.sebelumnya pada tahun 2011 angka kematian balita mencapai 1,8 per 1.000 kelahiran. Angka kematian bayi, balita dan anak merupakan salah satu indikator kesehatan yang sangat mendasar, dan status gizi merupakan faktor utama yang berpengaruh pada peningkatan atau penurunan angka kematian bayi, balita dan anak. Gizi pada balita terutama diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

Kurang terpenuhinya gizi pada anak akan menghambat sintesis protein DNA sehingga menyebabkan terhambatnya pembentukan sel otak yang selanjutnya akan menghambat perkembangan otak. Jika hal ini terjadi setelah masa divisi sel otak terhenti, hambatan sintesis protein akan menghasilkan otak dengan jumlah sel yang normal tetapi dengan ukuran yang lebih kecil. Permasalahan gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terbukti dengan

masih ditemukannya kasus gizi kurang dan gizi buruk pada anak di berbagai daerah. Beberapa kelompok yang rentan terhadap kurang gizi diantaranya pada kelompok ibu hamil dan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi setelah lahir, namun sejak pembentukannya dalam kandungan.

Status gizi anak adalah suatu keadaan yang menggambarkan kesehatan pada anak yang merupakan hasil dari interaksi antara makanan yang ada didalam tubuh dengan lingkungan sekitarnya. Status gizi dapat diketahui salah satunya dengan metode antropometri yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengukuran pertumbuhan (ukuran tubuh) dan pengukuran komposisi tubuh (Giri, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu adanya faktor Eksternal yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan dan ekonomi dan faktor eksternal yaitu usia, kondisi fisik, dan infeksi (Giri, 2013).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Salasa Nilawati faktor-faktor yang sangat mempengaruhi status gizi balita yaitu faktor pendidikan ibu yang mana pendidikan ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 61,6% ,sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita masih kurang yaitu 64,0% dan sebagian besar tingkat pendapatan keluarga masih rendah yaitu 68,8%. Pada saat ini di dunia terdapat kematian pada 3,5 juta

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana pendekatan dengan menggunakan subjek yang berbeda namun dilakukan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kelurahan Bukik Canggih tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita diwilayah kerja puskesmas guguak panjang kota bukittinggi tahun 2016 sebanyak 263 balita. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dengan *systematic random sampling* dimana unit dari populasi diberi nomor dan diurutkan kemudian dicabut lot satu nomor sebagai titik tolak menarik sampel. Nomor

anak dibawah usia lima tahun yang disebabkan karena masalah gizi. Selain itu, dampak yang akan muncul adalah terganggunya pertumbuhan, gangguan perkembangan mental dan kecerdasan anak serta memungkinkan anak terkena infeksi (Utami, 2013).

Menurut Riskesdas tahun 2013 secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) dari tahun 2010 (17,9%) terlihat meningkat (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota

Bukittinggi dari 5 puskesmas balita yang gizi nya buruk dan baik didapatkan di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad 1 orang, di wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang 5 orang, di wilayah kerja puskesmas mandiangin 0 orang, di wilayah kerja puskesmas nilam sari 2 orang, di wilayah kerja puskesmas Gulai Bancah 0 orang. Dari data di atas di dapatkan gizi balita yang buruk terbanyak terdapat diwilayah kerja puskesmas Guguak Panjang sebanyak 5 orang balita dari 3 kelurahan yang ada dengan jumlah balita 263 balita. Dari data yang penulis dapatkan penulis ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang kelurahan Bukik Canggih di kota Bukittinggi.

berikutnya dari anggota yang ingin dipilih ditentukan secara sistematis. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 72 orang.

Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independent dan variabel dependent. Sedangkan analisis bivariat untuk menghubungkan antara variabel dependent dan independent dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%, jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi pendidikan orang tua terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang di Kelurahan Bukik Canggih di Bukittinggi Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
Tinggi	21	61,9
Rendah	51	72,5
Total	72	100

Dari Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 72 orang responden terdapat sebagian besar yaitu 51 (72,5%)

memiliki pendidikan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Salasa Nilawati 2011 didapatkan

persentase ibu yang memiliki pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 61,6 % yang mana pendidikan ibu yang rendah tersebut sangat mempengaruhi status gizi balita.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau pun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep penerapan didalam kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu praktisi atau praktek pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan dalam bidang kesehatan.

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang dari individu, kelompok, ataupun masyarakat (notoadjmojo, 2010).

Menurut asumsi peneliti tentang pendidikan tentu sangat banyak, bahkan di indonesia sendiri pendidikan seorang ibu sangat lah minim. Hanya beberapa ibu yang berpendidikan tinggi dan masih banyak ibu-ibu di indonesia yang hanya memperoleh pendidikan sekolah dasar. Menurut peneliti hendaknya tingkat pendidikan harus lebih di tingkatkan dari pendidikan dasar sampai ke sekolah menengah atas. Agar pendidikan ibu-ibu di indonesia menjadi lebih baik.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kelurahan Bukik Canggung Bukittinggi Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Tinggi	17	52,9
Sedang	15	73,3
Rendah	40	75,0
Total	72	100

Berdasarkan tabel 2, diatas dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang berada diwilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang di Kelurahan Bukik Canggung di dapatkan sebagian besar 30 (75,5%) memiliki pengetahuan yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Salasa Nilawati 2011 didapatkan persentase ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 64,0 % yang mana pengetahuan ibu yang rendah tersebut sangat mempengaruhi status gizi balita.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan (notoadjmojo,2010). Pengetahuan yang dimiliki ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan keluarga (Khumaidi, 2010). Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi berakibat pada rendahnya anggaran untuk belanja pangan dan mutu serta keanekaragaman makananyang kurang. Keluarga lebih

banyak membeli barang karena pengaruh kebiasaan, iklan, dan lingkungan. Selain itu, gangguan gizi juga disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari (Winarno, 2012).

Asumsi peneliti terhadap pengetahuan tentu sangat banyak. Karena pengetahuan seorang ibu akan mencerminkan pemberian gizi yang baik terhadap anaknya sendiri semakin ibu banyak memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber maka ibu akan memberikan gizi-gizi yang baik selama perkembangan anak. Di zaman yang sudah mempunyai teknologi yang canggih ini tidak banyak ibu yang mengetahui perkembangan status gizi anak yang bisa di peroleh melalui internet. Semakin banyak pengetahuan seorang ibu tentang gizi maka semakin baik pula gizi yang diberikan untuk balitanya.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Status Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kelurahan Bukik Canggang Bukittinggi Tahun 2016

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	17	23,5
Rendah	55	67,3
Total	72	100

Berdasarkan tabel 3, diatas dapat di ketahui bahwa dari 72 responden yang berada diwilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang di Kelurahan Bukik Canggang di dapatkan sebagian besar 37 (67,5%) orang tua balita memiliki ekonomi yang rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Salasa Nilawati 2011 didapatkan persentase ibu yang memiliki pendidikan yang rendah yaitu sebanyak 68,8 % yang mana pendidikan ibu yang rendah tersebut sangat mempengaruhi status gizi balita.

Pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh atau diterima oleh seseorang baik berupa barang atau uang sebagai balas jasa yang dihitung dalam perkapita, perminggu, perbulan (Sayogya, 2011). Tingkat pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan dalam kualitas dan kuantitas pada makanan. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh terhadap perbaikan kesehatan dan keadaan gizi. Sedangkan pendapatan yang rendah akan mengakibatkan lemahnya daya beli sehingga tidak memungkinkan untuk mengatasi kebiasaan makan dengan cara-cara tertentu secara efektif terutama untuk anak mereka (Alan Berg dan Sayogya, 2011).

Menurut Engel (2009), bahwa persentase pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk pangan akan semakin berkurang dengan meningkatnya pendapatan. Kenaikan pendapatan berpengaruh pada besar jumlah pangan yang dikonsumsi dan pendapatan tidak selalu meningkatkan konsumsi pangan (Hardinsyah, 2011). Semakin tinggi pendapatan semakin besar porsi kalori dari sumber pangan baik dari segi protein hewani maupun dari sumber nabati pada kelompok berpendapatan tinggi (Rachman, dkk, 2011). Asumsi peneliti tentang status ekonomi di Indonesia masih sangat rendah. Kebanyakan ekonomi kepala rumah tangga di Indonesia masih jauh dari pendapatan standar. Semakin tinggi pendapatan sebuah keluarga tentu keluarga tersebut akan memenuhi semua kebutuhan keluarganya terutama gizi anak mereka karena dengan tercukupinya bahan pangan ibu bisa memberikan berbagai macam variasi makanan yang bergizi sehingga memenuhi semua nutrisi yang diperlukan. Dan rendahnya pendapatan sebuah keluarga tentu keluarga tersebut tidak bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya terutama gizi anak balita.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kelurahan Bukik Canggang Bukittinggi Tahun 2016

Status Gizi	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	22	30,6
Kurang	50	69,4
Total	72	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan dari 72 responden yang berada diwilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang di Kelurahan Bukik Canggang di dapatkan sebagian besar (69,4%) balita memiliki status gizi kurang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Salasa Nilawati 2011 didapatkan persentase balita yang memiliki status gizi kurang sebanyak 65,8 %.

Gizi (Nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat

yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energy (Deswami Idrus dan Gatot Kunanto, 2011). Asumsi peneliti terhadap status gizi yang kurang disebabkan oleh pendidikan ibu yang rendah pengetahuan yang rendah dan status ekonomi yang rendah. Adalah gizi merupakan sesuatu hal yang penting di dalam kehidupan dengan gizi yang cukup seseorang akan bisa tumbuh dengan baik dan berkembang dengan lebih cepat. Apalagi di dunia gizi masih dalam sorotan yang penting. Serta di Indonesia sendiri gizi masih masalah yang penting untuk di bicarakan karena masih

banyak anak-anak Indonesia yang masih kekurangan gizi. Peneliti berharap status gizi seluruh anak balita tercukupi sehingga anak-anak balita di Indonesia mempunyai status gizi yang cukup untuk pertumbuhan

dan perkembangannya dimasa yang akan datang sehingga melahirkan generasi yang cerdas serta mempunyai intelektual yang tinggi.

Tabel 5

Distribusi Hubungan Pendidikan dengan Status Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kelurahan Bukik Canggang Bukittinggi Tahun 2016

Pendidikan	Status Gizi				Total		p.value	OR
	Baik	%	Kurang	%	n	%		
Tinggi	8	38,1	13	61,9	21	100	0,002	0,278
Rendah	14	27,5	37	72,5	51	100		
Jumlah	22	65,6	50	100	72	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 21 responden berpendidikan tinggi terdapat 8 orang (38,1%) memiliki status gizi yang baik. Dan dari 51 responden berpendidikan rendah hanya terdapat 14 orang (27,5%) yang memiliki status gizi baik. Hasil uji statistik uji statistik di dapatkan $p=0,002(p<0,05)$ dan OR 0,278. Dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan status gizi balita.

Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu praktisi atau praktek pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan dalam bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan,

perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang dari individu, kelompok, atau pun masyarakat (Notoadmojo, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul pada tahun 2011 bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan status gizi balita. Dimana jika pendidikan ibu semakin tinggi maka status gizi anak juga akan terpenuhi. Menurut asumsi peneliti hubungan tingkat pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi balita dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang rendah maupun tinggi akan sangat besar pengaruhnya terhadap gizi anak ibu. Jika pendidikan ibu rendah maka gizi anak tentu saja kurang atau tidak terpenuhi karena ibu hanya memberikan makanan yang biasa saja kepada anaknya.

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Di Kelurahan Bukik Canggang di Bukittinggi Tahun 2016

Pengetahuan	Status Gizi				Total		p.value	OR
	Baik	%	Kurang	%	n	%		
Tinggi	8	47,1	9	52,9	17	100	0,001	0,222
Sedang	4	26,7	11	73,3	15	100		
Rendah	10	25,0	30	75,0	40	100		
Jumlah	22	98,8	50	100	72	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 8 orang (47,1%) memiliki status gizi baik. Dari 15 responden berpengetahuan sedang, hanya terdapat 4 orang (26,7%) yang memiliki status gizi baik. Dan dari 40 responden berpengetahuan rendah, terdapat 10 orang (25,6%) yang memiliki status gizi baik. Hasil uji statistik di dapat $p=0,002(p<0,05)$ dan OR 0,222 dan di dapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang di Kelurahan Bukik Canggang di Bukittinggi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap (Notoadmojo, 2007).

Menurut hasil penelitian dilakukan oleh Nurul pengetahuan seorang ibu akan selalu mempengaruhi bagaimana seorang ibu akan memberikan gizi kepada anaknya. Semakin tinggi nya pengetahuan ibu maka gizi

anak akan sangat tecukupi dan jika rendahnya pengetahuan ibu maka gizi anak kurang terpenuhi.

Menurut asumsi peneliti, peneliti berharap pengetahuan ibu yang mempunyai anak balita yang sedang mengalami tumbuh kembang kaya akan pengetahuan tentang gizi. Karena pengetahuan ibu sangat erat kaitannya dengan

status gizi anak balita. Jika pengetahuan ibu sangat baik maka ibu akan memenuhi gizi anaknya dengan sempurna, karena ibu akan memberikan berbagai variasi makanan kepada anaknya. sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang rendah maka tumbuh kembangnya seorang anak akan menjadi lambat karena ibu memiliki pengetahuan yang rendah.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Di Kelurahan Bukik Canggung Bukittinggi Tahun 2016

Status Ekonomi	Status Gizi				Total		p.value	OR
	Baik	%	Kurang	%	n	%		
Tinggi	4	23,5	13	76,5	17	100	0,002	0,228
Rendah	18	32,7	37	67,3	55	100		
Jumlah	22	65,6	50	100	72	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa 17 responden dengan status ekonomi tinggi, terdapat 4 orang (5,6%) memiliki status gizi baik. Dan dari 55 responden status ekonomi rendah, hanya terdapat 18 orang (25%) yang memiliki status gizi baik. Hasil uji statistik didapat $p=0,002$ ($p<0,05$) dan OR 0,228. Dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang di kelurahan bukik canggung di bukittinggi Tahun 2016.

Gizi (Nutrition) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada tanggal September – Oktober 2016, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas Guguak Panjang di kelurahan bukik canggung di bukittinggi tahun 2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (72,5%) memiliki pendidikan yang rendah.
2. Sebagian besar (75,0%) memiliki pengetahuan yang rendah.
3. Sebagian besar (67,3%) memiliki tingkat ekonomi yang rendah.
4. sebagian besar (69,4%) memiliki status gizi kurang.
5. Ada hubungan antara Pendidikan dengan status

menghasilkan energy (Deswarni Idrus dan Gatot Kunanto,2011).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh nurul bahwa tingkat ekonomi sebuah keluarga akan mempengaruhi status gizi keluarga dan anak balita nya. Karena kebutuhan sandang dan pangan akan terpenuhi jika status ekonomi keluarga itu baik.

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi nya tingkat pendapatan sebuah keluarga akan semakin terjamin status gizi keluarga dan anak balita nya di karenakan keluarga mencukupi kebutuhan gizi yang akan di perlukan tubuh seorang anak balita untuk tumbuh kembang nya di masa akan datang Dan jika tumbuh kembang seorang anak balita sangat sangat baik maka tidak ada anak-anak yang mempunyai status gizi kurang dan akan melahirkan generasi yang cerdas

- gizi balita (0,002 dan 0,278)
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita (0.001 dan 0,222)
7. Ada hubungan antara status ekonomi dengan status gizi balita (0,002 dan 0,228)

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang status gizi padabalitanya
2. Bagi Peneliti
Kepada peneliti untuk lebih mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almtsier, 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*.

- Pustaka Utama, Jakarta. Gramedia
2. Burhan Bungin, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana, Jakarta.
 3. Depkes RI, 2001. *Tabel Buku Rujukan Penilaian Status Gizi Anak Perempuan dan Laki-Laki Menurut Berat Badan (BB/U)*. Jakarta.
 4. Moejhi, 2003. *Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Jakarta.